



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menganut paradigma post-positivisme. Paradigma postpositivisme merupakan bentuk modifikasi dari paradigma positivisme. Penganut paradigma ini percaya bahwa manusia berbeda dengan benda, manusia bebas dan aktif dalam memaknai realitas sosial (Kriyantono, 2009, h. 55)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis dan lebih fokus pada proses dan makna (Seputar Pengetahuan, 2015). Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan suatu kegiatan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data berupa transkrip dokumen, catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen tertulis, dan data non-diskursif.

Jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif melibatkan sasaran penelitian yang terbatas, dari keterbatasan sasaran ini kemudian digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian (Bungin, 2013, h.29). Kriyantono (2009, h. 56-57) mendukung pernyataan juga menyebutkan penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi, jika data yang dibutuhkan telah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:20):

- 1) Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- 2) Penelitian lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data di balik yang teramati).

Menurut Danim dalam Ardianto (2011:34) peneliti kualitatif adalah orang yang percaya bahwa kebenaran itu dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejarahan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian ini mencoba menggambarkan berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang ada dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai variabel sehingga memungkinkan studi ini dapat amat mendalam (Bungin, 2013, h. 48)

Paparan di atas merupakan alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini akan melibatkan sasaran yang terbatas, namun berusaha menggali informasi sebanyak mungkin dan penelitian ini akan menggambarkan kondisi objek penelitian secara mendalam.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang menelaah kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. (Ardianto, 2011, h. 64-65). Pada penelitian yang menggunakan metode studi kasus, berbagai variabelnya ditelaah dan ditelusuri, termasuk kemungkinan adanya hubungan antar variabel. Penelitian biasanya tidak dapat diangkat sebagai suatu generalisasi. Latar belakang kehidupan dan lingkungan memungkinkan hasil penelitian yang berbeda, meskipun dengan topik yang sama.

Beberapa ciri-ciri penelitian dengan menggunakan metode studi kasus menurut Kriyantono (2009, h. 66) :

- 1) Partikularistik, yaitu studi berfokus pada situasi atau fenomena tertentu.
- 2) Deskriptif, yaitu hasil penelitian berupa deskripsi detail topik penelitian.
- 3) Heuristik, yaitu metode ini membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti. Interpretasi baru, perspektif baru, makna baru merupakan tujuan penelitian studi kasus.
- 4) Induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta di lapangan, kemudian disimpulkan ke dalam tataran konsep atau teori.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini menelusuri variabel-variabel yang ada di dalamnya dan memungkinkan hasil penelitian berbeda dari penelitian-penelitian dengan topik yang sama lainnya. Penelitian ini juga akan bersifat partikularistik, deskriptif, heuristik, dan induktif.

3.3 Fokus / Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada segala strategi dan aktivitas kampanye SayangBandung pada periode November 2014 – Desember 2015. Patterson dan Radtke (2009) merumuskan sebuah strategi kampanye yang terdiri dari tujuh langkah berikut :

- 1) Mempersiapkan perencanaan;
- 2) Melakukan analisis situasi;
- 3) Menentukan *target audience*;
- 4) Merumuskan objektif komunikasi;
- 5) Pembingkaiian isu dan pengembangan pesan;
- 6) Merumuskan strategi;
- 7) Evaluasi.

3.4 Key Informan

Menurut Moleong (2004) dikutip dalam Ardianto (2011, h. 61-62), informan adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti, dan dapat berperan sebagai narasumber selama penelitian. Ardianto menambahkan ada tiga jenis informan dalam penelitian, yaitu :

1) Informan kunci

Yang dimaksud dengan informan kunci adalah para informan yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang dibutuhkan di dalam penelitian.

2) Informan ahli

Informan ahli adalah informan yang menguasai bidang penelitian dan dapat memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, tanpa dibatasi oleh wilayah tempat tinggal.

3) Informan insidental

Informan insidental adalah siapa saja yang ditemukan di daerah penelitian dan dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti.

Selama masa penelitian, informan dibutuhkan untuk memberikan informasi yang akurat tentang hal nyata yang terjadi di lapangan. Dan untuk mendukung penelitian, Neuman (2011, h. 454) memberikan empat ciri-ciri informan yang ideal :

- 1) Sangat dekat dengan penelitian dan bahkan menjadi saksi dari kejadian-kejadian terkait penelitian.
- 2) Saat diwawancarai, individu masih terlibat dengan masalah yang diteliti sehingga dapat merefleksikan keadaan yang sesungguhnya, tanpa merekonstruksi ulang kejadian-kejadian.
- 3) Individu dapat menghabiskan waktu bersama peneliti.

4) *Nonanalytic individual* (individu nonanalitik) lebih baik untuk diwawancarai karena individu ini mampu memberikan informasi asli tanpa dianalisis secara pribadi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk mengumpulkan informasi. Berikut adalah data masing-masing informan :

Tabel 3.4.1
Informasi Informan

Jenis Informan	Nama	Jabatan	Alasan Pemilihan
Informan Kunci	1) Fikri Mochammad	Managing Director Komunitas SayangBandung	1) Terlibat secara langsung dalam perumusan strategi komunikasi; 2) Saat diwawancarai, masih berstatus anggota komunitas; 3) Bersedia memberikan waktu luang

			<p>untuk proses wawancara;</p> <p>4) Bersedia memberikan informasi asli, tanpa analisis pribadi.</p>
Informan Ahli	2) Faisal Abrudin	PR Consultant for Community Development & Nonprofit Organization di FortunePR	<p>1) Berpengalaman sebagai praktisis <i>PR</i> khususnya di bidang <i>CSR</i>, <i>Community Development</i>, dan <i>Nonprofit Organization</i></p> <p>2) Bersedia memberikan informasi sesungguhnya pada saat diwawancara.</p>

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu individu, kelompok, atau organisasi. Sedangkan data sekunder adalah data primer yang kemudian diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain, misalnya melalui studi pustaka, artikel media massa, dan lain – lain.

Metode pengumpulan data primer yang digunakan di dalam penelitian ini adalah wawancara sistematis. Menurut Bungin (2013, h. 134) wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan pewawancara menyiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden. Pedoman tersebut digunakan sebagai alur dari awal hingga akhir wawancara, dimulai dari hal-hal yang mudah dijawab hingga hal-hal yang lebih kompleks.

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, di antaranya buku, jurnal, dan laporan penelitian terkait strategi kampanye.

3.5 Keabsahan Data

Tujuan dari triangulasi adalah membandingkan data yang diperoleh dari sumber satu dengan sumber lainnya. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dua peneliti atau lebih, serta dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Ada empat jenis triangulasi (Sugiyono, 2011 : 370) :

1) Triangulasi data

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, observasi, atau mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.

2) Triangulasi pengamat

Penelitian tidak hanya melibatkan seorang peneliti, namun ada orang-orang luar yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.

3) Triangulasi teori

Menggunakan berbagai teori untuk memastikan data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

4) Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah penggunaan berbagai metode dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data, yaitu menggunakan beberapa sumber data. Sumber data yang digunakan adalah hasil wawancara, dokumen, dan literatur terkait.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Afifuddin dan Saebani dalam Ardianto (2011 : 216), prinsip pokok menganalisis data pada penelitian kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur,

terstruktur, dan memiliki makna. Kegiatan menganalisis data ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Mengorganisasi data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data kemudian memilih data apa yang relevan dan dibutuhkan untuk penelitian, dan membuang data yang tidak sesuai.
- 2) Mengelompokkan data-data ke dalam sebuah kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data terlihat jelas.
- 3) Menguji hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang ada.
- 4) Memberikan penjelasan yang rasional tentang data dan didasarkan pada hubungan makna yang terkandung dalam data.
- 5) Menulis laporan dengan kalimat yang tepat untuk mendeskripsikan data dan hasil penelitian.

UMMN